

## Disimpan di BTPN Tinggal Rp 80 Juta

**SEMARANG**— Kabar mengejutkan datang dari Pemerintah Kota (Pemkot) Semarang. Uang deposito sebesar Rp 22 miliar milik Pemkot yang disimpan di Bank Tabungan Pensiunan Negara (BTPN) Semarang raib. Pihak kepolisian masih melakukan penyelidikan dugaan pelaku yang mengurus uang milik rakyat tersebut.

Kepada Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) Yudi Mardiana saat dikonfirmasi *Jateng Pos* tentang kebenaran raib tersebut membenarkan kabar tersebut. Menurutnya, uang Pemkot sebesar Rp 22 miliar didepositokan ke BTPN sejak tahun 2007 lalu.

**SKANDAL  
DEPOSITO  
PEMKOT**



nya uang Pemkot

### DEPOSITO

dari hal 1

“Saat itu walikota dijabat bapak Sukawi Sutarip. Pemkot ditawarkan oleh BTPN untuk menyimpan dana. Tawaran tersebut disetujui walikota, kemudian dikeluarkan Surat Keputusan (SK) Walikota tentang menyimpan dana Pemkot Rp 22 miliar di BTPN dalam bentuk rekening koran,” ungkapnya, kemarin.

Setelah tujuh tahun berjalan, yakni tahun 2014 lalu Pemkot mendapat rekomendasi Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Jawa Tengah untuk menarik deposito tersebut. Namun saat ditarik ternyata dana yang tersisa dalam deposito tinggal Rp 80 juta. Anehnya lagi, pihak Pemkot tidak mengetahui siapa yang menarik dana tersebut.

Kasus tersebut kemudian dilaporkan ke Polda Jateng. Dalam penanganan kasus ini pihak Polda telah melakukan kerjasama penyelidikan dengan Polrestabes Semarang. Berdasarkan informasi didapat *Jateng Pos*, sejumlah pejabat Pemkot sudah diperiksa termasuk kepala DPKAD. Saat ini Pemkot fokus mengusahakan agar dana tersebut bisa ditarik dan meminta pertanggungjawaban pihak pengurus bank.

Saat ini kasus dugaan

pembobolan dana deposito Pemkot masih dalam penyelidikan penyidik Direktorat Reserse Kriminal Umum (Dit Reskrim) Polda Jateng.

Direktur Reskrim Polda Jateng, Kombes Pol Purwadi Arianto, membenarkan pelaporan tersebut. Ia mengatakan pelapornya adalah Pemkot Semarang dan saat ini masih dalam penyelidikan pihak kepolisian. “Iya benar, ada pelaporan itu, pelapornya Pemkot. Saat ini masih ditangani penyidik Polrestabes Semarang,” katanya singkat saat dihubungi via telepon, Senin (16/3). Lebih lanjut, Purwadi menyatakan, penyelidikan yang dilakukan baik Polda Jateng maupun Polrestabes Semarang masih berjalan. Sejauh ini masih mengumpulkan bukti-bukti. “Dua-duanya sama-sama jalan. Masih penyelidikan,” ungkapnya.

Terpisah, Kasat Reskrim Polrestabes Semarang, AKBP Sugiarto, tidak menyangkal saat ditanya terkait penyelidikan kasus raibnya uang Pemkot Semarang itu.

Jawabannya pun senada dengan Direktur Reskrim Polda Jateng, yakni masih dalam penyelidikan. “Masih penyelidikan,

Polda juga melakukan penyelidikan. Sudah sejak satu bulan lalu,” katanya. Sugiarto memaparkan tidak ingin gegabah dalam menangani kasus tersebut. Pihaknya sangat hati-hati dan melakukan kajian mendalam terkait aduan tersebut. “Kami hati-hati dalam menindaklanjutinya. Pihak yang mengadukan adalah Pemkot.

Nilainya juga tidak sedikit,” paparnya. Terkait jumlah kerugian yang dilaporkan oleh Pemkot, Sugiarto enggan menyebutkannya dengan gamblang. Tapi ia menegaskan kalau jumlahnya berkisar pada Rp 22 miliar. Mengenai jumlah itu sendiri pihaknya juga masih melakukan penyelidikan. “Masih belum tahu totalnya berapa, ini juga yang masih kami selidiki,” lanjutnya.

Pihaknya juga sudah meminta klarifikasi dari pihak Pemkot. Ia juga menegaskan kalau kasus ini belum ada bukti. Untuk itu pihaknya tidak gegabah dalam menindaklanjuti raibnya uang miliaran rupiah tersebut. “Yang jelas uangnya disimpan di salah satu bank. Itu saja,” pungkas Sugiarto. (har/sgt/muz)